

**PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH
QIRA'AH KELAS X IPA 1 DI MA NEGERI KLATEN TAHUN AJARAN
2015/2016
(Tinjauan linguistik dan non-linguistik)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun oleh:

Raditya Amirul Mu'min

12420067

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Raditya Amirul Mu'min

NIM : 12420067

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 03 November 2016

Yang menyatakan,



Raditya Amirul Mu'min
NIM. 12420067

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Raditya Amirul Mu'min
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

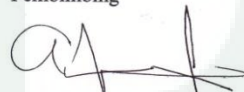
Nama : Raditya Amirul Mu'min
NIM : 12420067
Judul : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH
AL-QIRA'AH KELAS X IPA 1 DI MA NEGERI KLATEN TAHUN
AJARAN 2015/2016 (TINJAUAN LINGUISTIK DAN NON-
LINGUISTIK)

sudah dapat diajukan kembali Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 November 2016
Pembimbing



Dr.H. Ahmad Janan Asifudin.
NIP. 19540707 198402 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Raditya Amirul Mu'min
 NIM : 12420067
 Semester : IX
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH KELAS X IPA 1 DI MA NEGERI KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016 (Tinjauan Linguistik dan Non-Linguistik)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Teknik penulisan		Perbaiki tanda baca dan penulisan
2	Pemusan Masalah		Berikan batasan maharah qira'ah apa.
3	Latar Belakang		Berikan data yg valid atas generalisasi bhw siswa lebih suka bhs Inggris drpd bhs Arab.
4	Analisis		Jajan menggarap data wawancara.

Tanggal selesai revisi :
 20 Desember 2016

Mengetahui :
 Penguji I

Nisa Syuhda, M.Hum.
 NIP. : 19751029 200501 2 006
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Yang menyerahkan
 Penguji I

Nisa Syuhda, M.Hum.
 NIP. : 19751029 200501 2 006
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Raditya Amirul Mu'min
 NIM : 12420067
 Semester : IX
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH KELAS X IPA 1 DI MA NEGERI KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016 (Tinjauan Linguistik dan Non-Linguistik)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Kata Kluyuran -		Mama deban.
2	peuntir Kaku tep		peuntir di + Pempot → di atas. di Mese.
3	peuntir Gubala Asing.		peuntir entele Asing di Pulis gara Mijang.
4	daba -		di leylap - dala kumil ps - kewang Qir'ah d'ara.
5	Kumpul.		di Snglronni dg percopi ludi bopob.

Tanggal selesai revisi:
 19 Desember 2016
 Mengetahui :
 Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
 NIP. : 19660305 199403 1 003
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah:
 Yogyakarta, 24 Nopember 2016

Yang menyerahkan
 Penguji II

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
 NIP. : 19660305 199403 1 003
 (setelah Munaqasyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqasyahkan ulang.



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

NOMOR : B.119/UIN.02/DT/PP.09/12/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Problematika Siswa Dalam Pembelajaran *Maharah Al-qira'ah* kelas X IPA 1 di MA Negeri Klaten tahun ajaran 2015/2016 (Tinjauan Linguistik dan Non-linguistik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Raditya Amirul Mu'min

NIM : 12420067

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 24 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A

NIP. 19540707 198402 1 002

Penguji I

Nisa Syuhda, M. Hum

NIP. 19751029 200501 2 006

Penguji II

Drs. Dedyung Hamdun, M.Si

NIP. 19660305 199403 1 003

Yogyakarta, 22 DEC 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

" Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan "



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Raditya Amirul Mu'min. "Problematika Siswa Dalam Pembelajaran *Maharah al-qira'ah* Kelas X IPA 1 di MA Negeri Klaten (Tinjauan Linguistik dan Non-Linguistik)". Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 tahun ajaran 2015/2016 yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta evaluasi. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui problematika siswa dalam pembelajaran *maharah alqira'ah* kelas X IPA 1.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Metode pengumpulan data yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara kepada guru dan siswa terkait pembelajaran bahasa Arab dan problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah*. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum tempat penelitian. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif sehingga analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menguraikan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran *maharah al-qira'ah* di kelas X IPA 1 berjalan cukup lancar walaupun masih ditemui beberapa problem yang dihadapi oleh siswa. Adapun problematika yang dihadapi siswa terdiri dari dua aspek yaitu aspek linguistik dan non-linguistik. Problematika dari segi linguistik, sebagai berikut: (1) siswa kesulitan mempelajari susunan kalimat yang terdapat dalam teks; (2) siswa kesulitan dalam melafalkan kata berbahasa Arab ; (3) siswa kesulitan dalam membedakan tulisan dalam teks; (4) siswa kesulitan dalam mengartikan kata atau kalimat dalam teks. Sedangkan problematika dari segi non-linguistik, sebagai berikut: (1) motivasi siswa dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* masih kurang (aspek psikologi); (2) strategi yang digunakan oleh guru masih kurang (aspek guru); (3) kadar pengulangan membaca masih kurang (aspek siswa); (4) metode yang digunakan guru kurang menarik; (5) jam mata pelajaran bahasa Arab masih kurang.

تجريد

راديتيا امير المؤمن. مشاكل الطلاب في تعليم مهارة القراءة في الفصل العاشر العلوم الطبيعية 1 بالمدرسة الثانوية الحكومية كلاتين سنة اكايمي 2015 \ 2016 (نظر علم اللغة و غير علم اللغة). البحث. يوكياكرتا. قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية تأهيل المعلمين جامعة سونان كالى جاكا الإسلامية الحكومية، 2016.

يهدف هذا البحث الى معرفة و تحليل عملية التعليم اللغة العربية في الفصل العاشر العلوم الطبيعية بالمدرسة الثانوية الحكومية كلاتين سنة اكايمي 2015 \ 2016 الذي ينطوى على التخطيط و التنظيم و التنفيذ و التقويم . يهدف هذا البحث أيضا الى معرفة مشاكل الطلاب في تعليم مهارة القراءة في الفصل العاشر.

هذا البحث بحث ميدانيّ الكيفية، اما طريقة جمع مادته هي بالملاحظة و المقابلة و التوثيق. المقابلة الى الأستاذ و التلاميذ عن تعليم اللغة العربية و المشاكل التي يواجهها الطلاب في تعليم مهارة القراءة. الملاحظة ليلاحظ كيفية تعليم في الفصل مباشرة. التوثيق لجمع البيانات عن الصورة العامة في المدرسة. انتج اجراءت البحث بيانات وصفية فلهدا في تحليل المادة يستعمل تحليل الوصفي الكيفي ليشرح تحصيل المادة.

تدل نتيجة هذا البحث عاما على ان تعليم مهارة القراءة في الفصل العاشر هو جيّد و لو ان يقابل بعض المشاكل التي يواجهها الطلاب. اما المشاكل التي يواجهها الطلاب تتكون من الناحيتان اثنتان يعني الناحية علم اللغة و غير علم اللغة. المشاكل من الناحية علم اللغة: (1) الطلاب يستصعبون في تعليم صيغة الكلمة في النص؛ (2) الطلاب يستصعبون في نطق الكلمة باللغة العربية؛ (3) الطلاب يستصعبون في تمييز الكتابة في النص؛ (4) الطلاب يستصعبون في مفاهيم الكلمات في النص. على ان المشاكل من الناحية غير علم اللغة: (1) حث الطلاب في تعليم مهارة القراءة ناقص (الناحية علم النفس)؛ (2) الطريقة التي يستعملها الأستاذ ناقص (الناحية المعلم)؛ (3) قدر مراجعة القراءة ناقص (الناحية المتعلمين)؛ (4) الطريقة التي يستعملها الأستاذ ناقص الفرحة؛ (5) الساعة الدراسية اللغة العربية ناقص.

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Translitasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	- Kataba	يَذْهَبُ	- Yazhabu
فَعَلَ	- Fa'ala	سُئِلَ	- Su'ila
ذُكِرَ	- zukira		

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...ؤِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

هَؤُلَ - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِى ...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
اِى ... و	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ -qāla قِيلَ - qīla
 رَمَى -ramā يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua

a) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ -raudah al-atfāl

- raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul- Munawwarah

طَلْحَةَ -talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-hajju

نُعَمِّ - nu‘‘ima

6. Kata Sandang

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu	القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u	الْجَلَالُ	-al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

a) Hamzah di awal:

أَمِرْتُ	- umirtu	أَكَلَ	-akala
----------	----------	--------	--------

b) Hamzah di tengah:

تَأْخِذُونَ	- ta'khuzūna	تَأْكُلُونَ	- ta'kulūna
-------------	--------------	-------------	-------------

c) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ	- syai'un	النَّوْءُ	- an-nau'u
--------	-----------	-----------	------------

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al kailawa al-mīzāna

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun Illā rasūl

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالأُفُقِ المِيبِنِ - Wa laqad ra'āhubil-ufuqil-mubīni

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Naṣrum minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamā'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in'alīmun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta para pengikut beliau sampai hari kemudian.

Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Problematika Siswa dalam Pembelajaran *Maharah Al-qira’ah* Kelas X IPA 1 di MA Negeri Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 (Tinjauan Linguistik dan Non-Linguistik”, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Bapak Sigit Purnama, selaku pembimbing akademik penulis yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan nasehat selama kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

4. Bapak Dr. H. Ahmad Janan Asifudin., selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah.
6. Ayah dan Ibu tersayang terimakasih untuk doa, kasih sayang, harapan dan semangat yang selalu tercurahkan.
7. Saudaraku, Nadia Ulfie Hafizah terimakasih untuk motivasi, semangat dan doanya.
8. Teman-teman dekat saya, Dombo Fandi Darojad, Angga Ali Hidayat, Musyafaul Akhwat, M. Riza Pahlefi, Rahmat Dinar Duhri, M. Bilal Syari'ati, Fikri Alim Wijaya, M. Dzakwan Robbani, dll.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2012 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "MUNASIB", yang telah menjadi teman keluarga terimakasih untuk semangat bantuan dan motivasinya.
10. Teman-teman kelas C Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi keluarga pertama di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih untuk semangat bantuan dan motivasinya.

11. Keluarga KKN 42 yang telah mengingatkan, memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 03 November 2016

Penulis,

Raditya Amirul Mu'min
NIM. 12420067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TAJRID	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	35
H. Sistematika Pembahasan	43
BAB II: GAMBARAN UMUM MA NEGERI KLATEN	
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah Singkat	46
C. Visi dan Misi	47
D. Struktur Kepengurusan	48

**BAB III: PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA'AH
KELAS X IPA 1 MA NEGERI KLATEN**

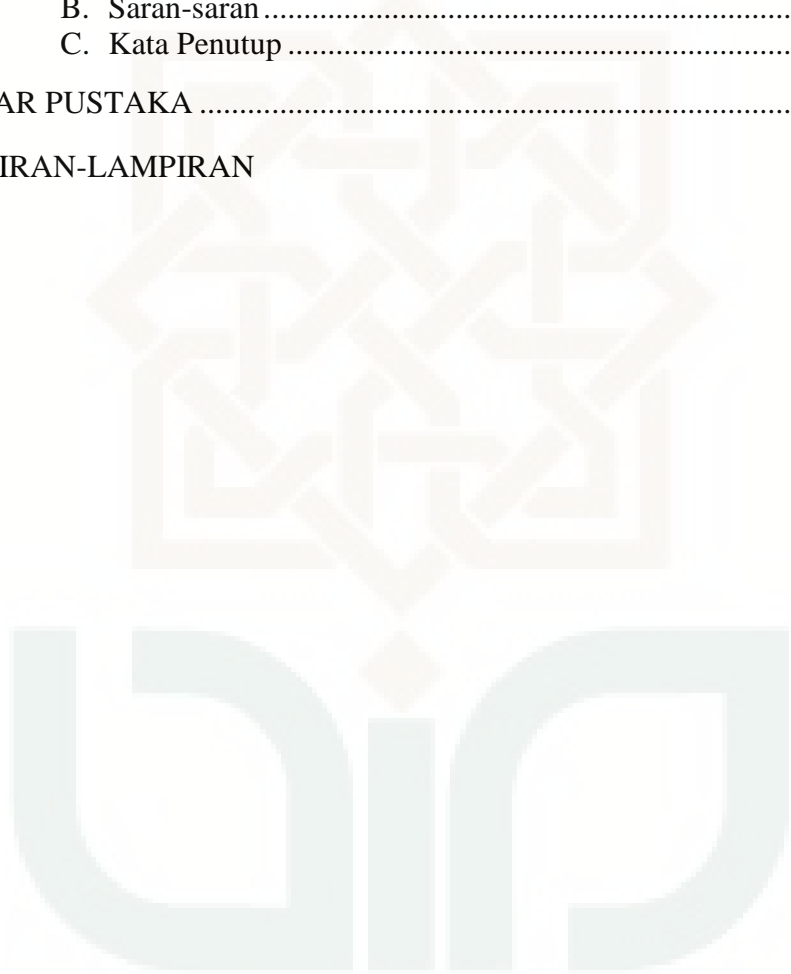
- A. Proses Pembelajaran Bahasa Arab 53
- B. Problematika yang Dihadapi Dalam Pembelajaran *Maharah Al-qira'ah* Kelas X IPA 1 55

BAB IV: PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 81
- B. Saran-saran 82
- C. Kata Penutup 83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar Denah Sekolah	46
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi MA Negeri Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.. 49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah kita ketahui bahwa di Indonesia banyak berdiri lembaga pendidikan mulai dari yang dasar hingga perguruan tinggi. Dari situlah anak-anak di Indonesia menempuh pendidikan untuk mewujudkan cita-cita yang mereka inginkan. Dari semua jenjang pendidikan yang ada sekarang ini tentu sangat berbeda dalam menerapkan strategi pembelajaran, khususnya dalam bidang bahasa.

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya.¹ Namun untuk di Indonesia sekarang tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia karena banyak orang dari negara luar yang hidup di Indonesia. Tentu dengan adanya perbedaan suku yang ada di Indonesia sekarang ini menuntut orang Indonesia untuk belajar bahasa selain bahasa Indonesia misalnya bahasa Inggris sebagai bahasa antarbangsa dan bahasa Arab setelah bahasa Inggris. Dalam bahasa banyak yang harus dipelajari mulai dari keterampilan menulis, membaca,

¹ Suwarna Pringawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Yogyakarta: ADICITA KARYA NUSA, 2002), hlm. 4

mendengar, dan berbicara. Keempat aspek tersebut menjadi satu kesatuan dalam bidang bahasa.

Dalam pengajaran bahasa tentunya banyak sekali yang menjadi problem dan kendala, tak terkecuali bahasa Arab. Dalam bahasa Arab sebagai guru tidak bisa menerapkan pembelajaran yang sistemnya hanya memberikan penjelasan melainkan harus disertai dengan berbagai contoh agar memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab. Tidak lepas dari itu semua, sebagai guru juga harus pandai memperhatikan peserta didik dimana mereka tidak semua memiliki kemampuan bahasa Arab yang sama.

Mempelajari bahasa Arab tidak terlepas dari empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menulis (*maharah al-kitabah*), kemahiran membaca (*maharah al-qira'ah*), kemahiran mendengar (*maharah al-istima'*), dan kemahiran berbicara (*maharah al-kalam*). Kemahiran membaca mencakup dua hal yaitu mengenali simbol-simbol yang tertulis dan memahami isinya. Bagi para siswa Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahiran membaca tulisan Latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan masalah. Sebab, *alphabet* Arab berlainan *alphabet* Latin. *Alphabet* Arab mempunyai sistem dan kerakteristik tersendiri.²

Problematika dalam pengajaran bahasa Arab ada dua, yaitu linguisitik dan non linguisitik. Linguisitik (ilmu bunyi), tata bahasa (nahwu, sharaf), dan penguasaan kosa kata (mufrodat). Sedangkan non linguisitik yaitu

² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 109

siswa, guru, metode, materi, waktu, fasilitas, dan lingkungan baik sekolah atau tempat tinggal siswa.³

Madrasah Aliyah Negeri Klaten adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pemerintah dan Departemen Agama. Lembaga pendidikan ini setara dengan lembaga pendidikan umum lainnya namun lembaga pendidikan ini berbasis madrasah. Madrasah Aliyah Negeri Klaten tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang bersifat keagamaan namun di dalamnya juga diajarkan mata pelajaran umum yang sama dengan lembaga pendidikan umum yang lain. Di dalam lembaga pendidikan ini juga mengajarkan bahasa Arab. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap kelas X IPA 1 dimana kelas tersebut menjadi kelas favorit dan tidak ada salahnya jika dijadikan untuk objek penelitian. Walaupun di dalam kurikulum sudah tercantum mata pelajaran bahasa Arab dengan disertai porsi jam pelajarannya, siswa kelas X IPA 1 masih merasa kesulitan terhadap bahasa Arab. Setelah melakukan pra observasi dan wawancara terhadap guru yang mengampu pelajaran bahasa Arab menyatakan bahwa siswa kurang tertarik belajar bahasa Arab karena merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab terutama dalam kemampuan membaca, baik itu membaca simbol yang ada dalam bacaan Arab dan kesulitan dalam memahami isi bacaan.⁴ Mempelajari bahasa tidak akan bisa terlepas dengan apa yang dinamakan keterampilan

³ E. Sadtono, *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: DEBDIKBUD, 1987), hlm 17

⁴ Agus Rohmadi, Guru Bahasa Arab, *Wawancara*, Madrasah Aliyah Negeri Klaten, dilakukan pada 2 November 2015.

membaca (*maharah al-qira'ah*), dimana keterampilan membaca ini adalah salah satu unsur yang urgen dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri.⁵

Berdasarkan pada pokok bahasan yang telah dijelaskan diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran bahasa Arab di kelas X IPA 1 karena mata pelajaran bahasa Arab masih dianggap asing walaupun dalam silabus mata pelajaran bahasa Arab terdapat tujuan dalam mempelajari bahasa Arab itu sendiri dan hal tersebut membuat siswa tidak tertarik untuk belajar bahasa Arab. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada kemahiran membaca (*maharah qira'ah*). Peneliti mengambil fokus pada kemahiran membaca karena dalam pembelajaran bahasa Arab sering menggunakan buku mata pelajaran bahasa Arab sebagai buku pegangan dalam belajar bahasa Arab di kelas. Alasan peneliti untuk mengambil fokus dalam kemahiran membaca yaitu ketika siswa disuruh untuk membaca bacaan berbahasa Arab siswa tidak mau untuk membaca dengan alasan tidak bisa. Hal seperti itu tidak bisa dibiarkan terus menerus karena nanti siswa akan berpikiran bahwa bahasa Arab itu memang sulit. Yang menjadi subjek penelitian adalah guru bahasa Arab dan siswa kelas X IPA 1 MA Negeri Klaten. Dengan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *maharah qira'ah* yang ditinjau dari segi linguistik dan non-linguistik.

⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 162

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Negeri Klaten kelas X IPA 1 ?
2. Apa saja problematika siswa dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* (kemampuan membaca nyaring) ditinjau dari segi linguistik dan non-linguistik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MA Negeri Klaten kelas X IPA 1.
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* dengan nyaring ditinjau dari segi linguistik dan non-linguistik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Menambah wawasan keilmuan bagi peneliti
2. Memberikan sumbangan ilmiah bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama

3. Memberikan sebuah masukan bagi lembaga pendidikan yang dijadikan objek penelitian agar menjadi lebih baik.

E. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sekarang. Kajian pustaka ini untuk memperkuat dari judul yang peneliti angkat. Peneliti melakukan kajian pustaka guna untuk menghindari adanya *plagiatisme* yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang dijadikan literatur dalam penelitian ini yaitu:

Buku yang ditulis oleh Abdul Chaer dengan judul “Linguistik Umum”. Dalam buku ini membahas tentang bahasa dalam tataran linguistik yang berupa tataran linguistik fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Dari tataran tersebut dijadikan oleh peneliti sebagai dasar penelitian yang mengkaji tentang problematika dalam pembelajaran maharah al-qira’ah dari segi linguistik.⁶

Skripsi yang ditulis saudara Ryanda Yudha Pradana dengan judul “Problematika Linguistik Keterampilan Membaca (Maharah Qira’ah) Bahasa Arab Kelas XI IPA MAN Wates 1 Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika linguistik yang terjadi karena siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kulon

⁶ Abdul Chaer, *LINGUISTIK UMUM*,(Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2012), hlm. 42

Progo meliputi problematika dari segi Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.⁷

Skripsi yang ditulis saudara Bayu Sumbogo dengan judul “Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab (Tinjauan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan di MAN Yogyakarta 1)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan yang berbeda akan menghambat proses pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut menjadi suatu problematika yang harus ditangani oleh seorang guru.⁸

Skripsi yang ditulis saudari Sofiatun dengan judul “Problematika Non Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Nurul Huda Sukaraja Oku Timur Sum Sel Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dalam faktor linguistik, namun ada faktor non-linguistik.⁹

Adapun kesamaan literatur di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaan skripsi yang dilakukan peneliti dengan literatur di atas yaitu peneliti akan melakukan penelitian

⁷ Ryanda Yudha Pradana, *Problematika Linguistik Keterampilan Membaca (Maharah Qira'ah) Bahasa Arab Kelas XI IPA MAN Wates 1 Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), tidak dipublikasikan

⁸ Bayu Sumbogo, *Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab (Tinjauan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan di MAN Yogyakarta 1)*,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), tidak dipublikasikan

⁹ Sofiatun, *Problematika Non Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Nurul Huda Sukaraja Oku Timur Sum Sel Tahun Ajaran 2011/2012*,(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), tidak dipublikasikan.

tentang problematika yang difokuskan pada *maharah qira'ah* di tinjau dari segi linguistik dan non-linguistik.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran sebenarnya merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan detail. Adapun maksud dari pembelajaran secara sederhana adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Berbeda dari penjelasan di atas, Brown (1987) membedakan antara *learning* (pembelajaran) dan *teaching* (pengajaran). Sebuah penelitian dalam kamus kontemporer menyebutkan bahwa pembelajaran adalah (proses) memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari,

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Permada Media Group, 2010), hlm. 17

pengalaman, atau instruksi. (*“learning is acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study, experience, or intruction”*).¹¹

Mirip dengan pengertian di atas, *pengajaran*, di definisikan dengan “proses menunjukkan atau membantu seseorang untuk belajar bagaimana mengerjakan sesuatu, memberikan instruksi, membimbing dalam mempelajari sesuatu, memberikan pengetahuan, menyebabkan (seseorang) menjadi tahu atau mengetahui” (*Similarly, teaching, which is implied in the first definition of learning, may be defined as “showing or helping someone to learn how to do something, giving instruction, guiding understand”*).¹²

Dari penjelasan di atas, antara *pembelajaran* dan *pengajaran* tidak jauh berbeda dalam hal pengertian. Hal yang membedakan hanyalah makna esensialnya. Istilah *pengajaran* mengandung makna bahwa guru mengajar dan siswa belajar. Makna tersebut menunjukkan bahwa siswa hanya diam, mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru sedangkan kegiatan belajar berpusat pada guru. Sedangkan istilah *pembelajaran* mengandung makna bahwa siswa harus dibelajarkan bukan diajarkan. Makna tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berpusat pada guru, melainkan siswa dituntut untuk belajar

¹¹ Suwarna Pringawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa.....*, hlm. 20

¹² Ibid, hlm. 20

aktif dan komunikatif. Siswa harus aktif mencari, menemukan, hingga memecahkan masalah.

Bahasa adalah sebuah sistem simbol vokal yang *arbitrer* dan digunakan untuk komunikasi manusia.¹³ Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemui orang yang berbeda suku dengan bahasa yang berbeda. Manusia menyesuaikan bahasa dalam kehidupan mereka juga. Berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, mempelajari bahasa Arab tidak hanya dalam belajar makna, maupun susunan kalimat, tetapi mempelajari bahasa Arab juga harus memperhatikan simbol dan lain sebagainya. Dengan begitu seseorang yang mempelajari bahasa Arab tidak menutup kemungkinan berpikir bahwa bahasa Arab lebih sulit dibandingkan dengan bahasa Indonesia maupun Inggris.

Menurut Al-Ghalayain bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa.¹⁴

Pembelajaran bahasa Arab adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa tentang bahasa Arab yang bertujuan mengenal, memahami, dan mampu menggunakan bahasa

¹³ Suwarna Pringawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa.....*, hlm. 5

¹⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab,.....*, hlm. 109

Arab sebagai alat komunikasi serta mempermudah dalam mempelajari al-Qur'an.

b. Asas dan prinsip dalam pembelajaran bahasa Arab

Menurut Abdul Hamid dalam pembelajaran bahasa Arab asas yang dianjurkan untuk digunakan adalah asas kebermaknaan, konsep penting yang mendasari asas ini adalah:¹⁵

- 1) Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui kosakata dan tata bahasa. Dengan demikian, kosakata dan tata bahasa berperan sebagai alat pengungkapan makna yang berupa gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan.
- 2) Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kebermaknaan terhadap pengajaran bahasa yang harus didukung oleh pemahaman lintas budaya.
- 3) Makna dapat diwujudkan melalui ungkapan yang berbeda, baik lisan maupun tulisan. Suatu ungkapan dapat mempunyai makna yang berbeda tergantung pada situasi pada saat ungkapan digunakan. Keberagaman ungkapan diakui kebenarannya dalam bentuk bahasa lisan dan tulisan.
- 4) Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa yang dipelajari (bahasa sasaran), baik secara lisan

¹⁵ Abdul Hamid, dkk., Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 163.

maupun tulisan. Belajar berkomunikasi ini perlu didukung oleh pembelajaran unsur-unsur bahasa tersebut.

- 5) Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar. Motivasi ini banyak ditentukan oleh tingkat kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan. Dengan kata lain, kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran memiliki peranan yang amat penting dalam memotivasi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.
- 6) Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna jika berhubungan dengan kebutuhan, pengalaman, minat, tata nilai dan masa depan siswa. Oleh karena itu faktor- faktor tersebut harus dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelajaran bahasa Arab agar lebih bermakna bagi siswa.
- 7) Dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus diperlakukan sebagai subyek utama, bukan hanya sebagai obyek, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan ketrampilan berbahasa.¹⁶

Adapun Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab menurut Abdul Hamid ada 10 prinsip yang perlu diperhatikan dalam

¹⁶ Ibid, hlm. 164

pembelajaran bahasa arab, diantaranya:¹⁷ (1) Berpusat pada siswa; (2) Belajar dengan keteladanan dan pembiasaan; (3) Mengembangkan kemampuan sosial; (4) Mengembangkan fitrah bertauhid, keingintahuan dan imajinasi; (5) Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah; (6) Mengembangkan kreatifitas siswa; (7) Mengembangkan kefahaman nilai dan penggunaan ilmu dan teknologi; (8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (9) Belajar sepanjang hayat; (10) Keterpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas.¹⁸

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap usaha penguasaan berbahasa pembelajar tentu pernah mengalami kesalahan, baik secara reseptif maupun produktif. Kesalahan reseptif mengacu pada tahap menyimak dan membaca. Kesalahan mengakibatkan salah komunikasi atau salah pengertian. Yang dimaksud oleh teks tidak sama dengan pemahaman pembelajar. Dengan perkataan lain, pembelajar salah dalam menafsirkan makna suatu teks. Kesalahan produktif mengacu pada kesalahan berbicara dan kesalahan menulis. Kesalahan ini mengakibatkan kejanggalan makna. Biasanya audien atau lawan bicara yang terlebih dahulu merasakan kejanggalan tersebut daripada penutur.¹⁹ Penguasaan berbahasa mengalami kesalahan adalah suatu masalah atau problem bagi

¹⁷ Ibid, hlm. 166

¹⁸ Ibid, hlm. 166-167

¹⁹ Suwarna Pringawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*,.....,hlm.161

pembelajar. Problem tersebut akan menjadi sebuah kendala bagi pembelajar dalam belajar bahasa Asing khususnya bahasa Arab.

Problematika berasal dari kata problem yang memiliki arti masalah. Terdapat dua problematika yang harus diatasi dalam pembelajaran bahasa Asing, tak terkecuali bahasa Arab, yaitu problematika linguistik dan non linguistik.

a. Linguistik

1) Tata Bunyi (*fonologi*)

Fonologi berasal dari kata *fon* dan *logi*. *Fon* memiliki makna bunyi dan *logi* adalah ilmu. Tata bunyi (*fonologi*) adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtunan bunyi-bunyi bahasa.²⁰

Ketika kita mendengar orang berbicara maka akan terdengar runtunan bunyi bahasa yang terus-menerus. Runtunan bunyi bahasa ini dapat dianalisis atau disegmentasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan kesatuannya yang ditandai dengan hentian-hentian atau jeda yang terdapat dalam runtunan bunyi itu.

Dalam pembelajaran bahasa target saat ini (bahasa Arab), juga memiliki kendala yang sama namun tidak terlalu signifikan. Bahasa Arab yang sedang berkembang di Indonesia, baru sekedar pemahaman nahwu, shorf, balaghoh dan sering

²⁰ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 102

kali mengabaikan pembelajaran *fonologinya*. Bagaimana bunyinya? Bagaimana cara mengucapkannya? Sehingga tidak heran walaupun banyak orang atau santri yang telah lama belajar bahasa Arab, namun masih terdapat berbagai jenis kesalahan bunyi atau kesalahan ucap yang dipengaruhi oleh dialek masing-masing. Padahal bunyi adalah bagian utama dan terutama dalam bahasa. Komunikasi lisan tidak akan terjadi bila tidak ada bunyi. Akibat tidak mengindahkan bunyi, banyak masyarakat Indonesia yang telah belajar bahasa Arab namun ketika berkomunikasi dengan penutur aslinya, dia tidak memahami apa yang dibicarakan. Ada pula kemungkinan negatif lain yang dapat terjadi seperti terjadinya perubahan makna baik akibat perubahan kata karena kesalahan ucap, tekanan, nada, jeda, waqaf, panjang-pendek dan lain sebagainya.²¹

2) Kosakata

Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian. Selain itu, kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi, dan mempunyai satu arti.²²

²¹ Sonang Siregardi, *Makalah Analisis kontrastif bahasa arab bidang fonologi*, <http://siregarsonang.blogspot.co.id/2014/07/makalah-analisis-kontrastif-bahasa-arab.html>, diakses pada 14 Oktober 2016 pukul 09.46

²² Ibid, hlm. 162

Kata-kata dalam bahasa Indonesia banyak diserap dari bahasa Arab, baik itu memiliki makna yang sama maupun pergeseran makna.

Mempelajari bahasa Arab tidaklah lepas dari upaya penguasaan kosa kata bahasa Arab itu sendiri. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.²³

Artinya, dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab tidak hanya sekedar menghafal kosakata melainkan juga mampu menguasai kosa kata itu sendiri. Penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab sangatlah penting karena tidak hanya berguna untuk berkomunikasi melainkan sangat erat kaitannya dengan aspek kemahiran berbahasa yang lainnya. Kurangnya penguasaan kosakata tersebut akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Karena, untuk dapat memahami bahasa Arab, penguasaan kosakata itu sangatlah penting. Kurangnya pengetahuan atau penguasaan terhadap kosa kata sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena untuk memahami pembicaraan orang lain atau teks yang dibaca, untuk dapat menyatakan sesuatu sangat sulit kalau tidak mengetahui

²³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 120

maknanya. Bahkan karena tidak mengetahui makna yang dipelajari dapat membuat siswa kurang berminat dalam belajar.

3) Tata Kalimat

Tata kalimat disebut juga gramatika. Dalam bahasa Arab, dikenal ilmu nahwu. Ilmu ini tidak hanya mempelajari *i'rab* (perubahan harakat akhir kata karena adanya hal yang mempengaruhi) dan *bina'* (akhir kata tidak bisa berubah walaupun ada hal yang mempengaruhinya), tetapi juga mengulas tentang cara menyusun kalimat.²⁴

Dalam tataran praktis para pemula baik orang Arab maupun non Arab akan merasa kesulitan dalam belajar tata kalimat. Hal tersebut disebabkan karena begitu kompleksnya kaidah nahwu. Bagi pelajar Indonesia merasakan kesulitan ini dikarenakan kaidah nahwu jauh berbeda dengan kaidah bahasa Indonesia. Mayoritas orang yang belajar nahwu merasa kesulitan dalam menguasai materi nahwu khususnya orang Indonesia, hal tersebut dikarenakan materi nahwu yang cukup banyak dengan aturan-aturan yang sangat rumit.²⁵

4) Tulisan

Faktor tulisan juga merupakan salah satu penghambat bagi pembelajar Indonesia dalam belajar bahasa Arab. Sebab, tulisan Arab sudah pasti sangat jauh berbeda dengan tulisan

²⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*,....., hlm. 66

²⁵ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2004), hlm. 52

Latin. Adapun perbedaan yang paling sederhana adalah jika tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri, maka tulisan Latin dimulai dari kiri ke kanan. Tidak hanya itu, tulisan Arab juga tidak mengenal huruf kapital, sedangkan Latin mengenal huruf kapital.²⁶

b. Non Linguistik

1) *Psikologi*

Terdapat banyak pengertian tentang *psikologi* diantaranya:

- a) *Psikologi* adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*the science of mental life*)
- b) *Psikologi* adalah ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*).
- c) *Psikologi* adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behavior*).

Menurut Crow and Crow, *Psikology is the study of human behavior and human relationship*. Dari batasan tersebut di atas jelas bahwa yang dipelajari oleh *psikologi* adalah tingkah laku manusia, yakni interaksi manusia dengan dunia sekitarnya, baik yang berupa manusia lain (*human relationship*)

²⁶ Ibid, hlm. 68

maupun yang bukan manusia seperti hewan, iklim, kebudayaan, dan sebagainya.²⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melihat kondisi *psikologi* siswa berupa tingkah laku, pola pikir, dan gejala kejiwaan pada siswa. Selanjutnya peneliti mengalasis problematika kemahiran membaca bahasa Arab siswa yang peneliti lihat dari gejala psikologi siswa. Dari segi *psikologi* siswa masih merasa atau menganggap bahasa Arab itu sulit. Maka dari itu minat siswa untuk belajar bahasa Arab masih kurang.

2) Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, surau atau mushola, rumah, dan sebagainya.²⁸

Guru memiliki kedudukan yang terhormat di masyarakat. Dari pandangan inilah, guru memiliki tanggung jawab yang besar. Guru yang baik harus memiliki empat kompetensi antara lain kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran), kompetensi kepribadian (memiliki pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2011), hlm.

²⁸ Ibid,...hlm. 31

bagi peserta didik, dan berakhlak mulia), kompetensi profesional (penguasaan materi pembelajaran), dan kompetensi sosial (mampu berkomunikasi dan bergaul).

Guna mendapatkan data penelitian yang lengkap, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru mengenai keempat kompetensi tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab dan peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru bahasa Arab. Namun di sisi lain, problem yang dialami seorang guru tidak lain yaitu kurangnya timbal balik terhadap siswa, guru kurang mampu dalam mengelola kelas, dll. Hal tersebut yang menjadi tantangan seorang guru untuk menemukan solusinya.

3) Siswa

Peran murid/siswa dalam pengajaran sangatlah vital, mengingat siswa adalah subjek sekaligus objek dalam pengajaran. Dalam pengajaran bahasa Arab, hendaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang perbedaan latar belakang dari masing-masing peserta didik, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, serta tingkat kecerdasan siswa. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan variasi ini dalam kelas.²⁹

²⁹ Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24

Adapun siswa MAN Klaten adalah siswa yang belajar di sekolah ini. Dilihat dari nama sekolahnya yaitu MAN yang merupakan singkatan dari Madrasah Aliyah Negeri dimana sekolah ini menyanggah status Madrasah yang mencerminkan bahwa sekolah ini mementingkan pembelajaran agama namun bukan berarti sekolah ini tidak ada pelajaran umumnya. Walaupun sekolah ini mementingkan agamanya namun sekolah ini sama dengan sekolah menengah atas lainnya yaitu dengan pelajaran-pelajaran umum seperti sekolah menengah atas yang lain. Siswa yang belajar di MAN Klaten tidak berasal dari lulusan yang sama, ada yang dari MTs dan ada pula yang dari SMP. Tentu dari semua siswa yang belajar di MAN Klaten tidak semua bisa belajar atau memahami bahasa Arab khususnya dalam membaca tulisan arab.

4) Metode Pengajaran

Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³⁰ Sedangkan menurut Tayar Yusuf, ada enam metode dalam pengajaran bahasa Arab³¹, yaitu:

a) Metode bercakap-cakap (*Muhadatsah*)

Pelajaran muhadasah merupakan pelajaran yang pertama-tama diberikan. Sebab tujuan utama pembelajaran

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar.....*, hlm. 76

³¹ Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 191

bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap dalam pembicaraan sehari-hari dengan bahasa Arab.

Metode *muhadasah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya kosa kata lebih banyak.

b) Metode *Muthala'ah* (Membaca)

Metode *muthala'ah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan suara maupun membaca dalam hati. Melalui metode *muthala'ah* ini diharapkan peserta didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar.³²

c) Metode *Imla'* (Metode Dikte)

Metode *imla'* disebut juga metode dikte, atau menulis, dimana guru membacakan acara pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mendikte atau menulis di buku tulis.

d) Metode *Insya'* (Mengarang)

Metode *insya'* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan

³² Ibid, hlm. 192

pengalaman yang dimilikinya. Melalui metode ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif sehingga berpikirnya menjadi berkembang dan tidak statis.

e) Metode *Mahfudzat* (Menghafal)

Metode *mahfudzat* yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik.

f) Metode Qowaid (Nahwu Sharaf)

Pada umumnya banyak orang Islam menyangka bahwa bahasa Arab itu disamakan dengan nahwu sharaf, lalu mereka membayangkan bahwa belajar bahasa Arab itu sukar dan memusingkan otak. Oleh karena itu hendaknya prinsip mengajarkan bahasa Arab itu tidak menyulitkan, akan tetapi buatlah anak-anak senang berbahasa Arab dan jangan menyulitkan mereka.³³

Dalam pembelajaran bahasa Arab metode pengajaran sangatlah penting. Namun, terkadang hal tersebut menjadi suatu problem karena penggunaan metode yang kurang tepat akan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab.

³³ Ibid, hlm. 193

5) Waktu

Dalam kurikulum setiap mata pelajaran memiliki porsi jam belajar masing-masing. Di Madrasah Aliyah Negeri Klaten mata pelajaran bahasa Arab sesuai dengan kurikulum 2013 mendapatkan waktu 4 jam, namun di MA Negeri Klaten masih menggunakan waktu 2 jam satu kali tatap muka.³⁴

Sampai saat ini waktu untuk pembelajaran bahasa Arab masih menjadi suatu kendala karena berbeda dengan mata pelajaran yang lain, mata pelajaran bahasa Arab mendapatkan porsi lebih sedikit dari mata pelajaran yang lain. Hal tersebut akan mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab karena belajar bahasa Arab membutuhkan waktu yang lebih banyak.

6) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana adalah faktor penunjang pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab), sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran antara lain buku, laboratorium bahasa, media bergambar, video, LCD, dll.³⁵

Problematika dalam hal sarana dan prasarana adalah hal yang perlu diperhatikan karena sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, hal yang

³⁴ Hasil dokumentasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada 9 Mei 2016

³⁵ Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*,....., hlm. 195

seperti itu dianggap sepele padahal sarana dan prasarana bisa berkontribusi dalam pembelajaran.

7) Tujuan

Pendidikan dan pengajaran adalah usaha yang bertujuan. Lebih dari itu kegiatan pendidikan dan pengajaran terikat dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan kita mempunyai pedoman umum atau sasaran umum yang hendak dicapai yang dirumuskan dalam bentuk tujuan umum pendidikan. Tujuan umum pendidikan ditetapkan oleh pemerintah biasanya melalui Undang-Undang Pendidikan.³⁶

Salah satu problem dari segi non linguistik yaitu tujuan dimana sekarang ini siswa tidak punya tujuan dalam belajar bahasa Arab. Hal tersebut bisa terjadi karena bahasa Arab sendiri adalah mata pelajaran yang tidak menjadi acuan standar kelulusan dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga siswa pun hanya sekedar belajar bahasa Arab tanpa memiliki tujuan untuk kedepannya.

3. Kemahiran Membaca

Dalam suatu pembelajaran berbahasa, seperti bahasa Arab mengandung beberapa ruang lingkup atau aspek kebahasaan, yang mana antara aspek kebahasaan yang satu dengan yang lainnya saling

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar.....*, hlm. 56

berhubungan dan tidak dapat terpisahkan. Dalam bahasa Arab terdapat empat aspek kebahasaan, yaitu Menyimak (*Al-Istima'*), Membaca (*Al-Qira'ah*), Menulis (*Al-Kitabah*) dan Berbicara (*Al-Kalam*).

Akan tetapi, dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada aspek membaca (*Al-Qira'ah*).

a. Pengertian Keterampilan Membaca (*maharah al-qira'ah*)

Membaca merupakan suatu kemahiran yang mencakup dua hal, yaitu :³⁷

- 1) Mengenali simbol-simbol tertulis
- 2) Memahami isinya.

Menurut (Izzan dalam Syaiful), Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk bisa lancar berbicara, keserasian dan spontanitas.³⁸

Menurut Izzan dalam penjelasan berikutnya mengatakan, bahwa keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) yaitu pelajaran

³⁷ Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran BAHASA ARAB pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Jakarta: PROYEK PENGEMBANGAN SISTIM PENDIDIKAN AGAMA DEPARTEMEN AGAMA R.I, 1976), hlm. 168

³⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif....*, hlm. 163

membaca yang sarannya agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca.³⁹

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan dimana siswa dituntut untuk tidak hanya dapat membaca bacaan berbahasa Arab melainkan dapat memahami isi dari bacaan tersebut. Siswa yang menguasai keterampilan membaca dianggap sudah memenuhi standar jika mencapai indikator yang sudah ada. Indikator-indikator tersebut adalah:

- a) Siswa mampu membaca sebuah teks bahasa Arab dengan bacaan yang benar
- b) Siswa mampu memahami bacaan secara benar
- c) Siswa mampu menerjemahkan bacaan dengan benar
- d) Siswa tahu kedudukan bacaan setiap kata dan bisa menceritakan ulang dengan bahasanya sendiri

Hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pengajar bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran *Maharah al qira'ah* adalah ia harus menyiapkan teks yang tepat dan sesuai bagi para siswanya.⁴⁰

³⁹ Ibid, hlm. 163

⁴⁰ Ibid, hlm. 164

b. Tujuan pembelajaran *Maharah al qira'ah*

Dalam pembelajaran *Maharah al qira'ah* terdapat dua tujuan pembelajaran, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari pembelajaran *Maharah al qira'ah* diantaranya yaitu:⁴¹

- 1) Mengenali naskah tulisan suatu bahasa
- 2) Memaknai dan menggunakan kosakata asing
- 3) Memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit
- 4) Memahami makna konseptual
- 5) Memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan berbahasa, yaitu tahap pemula, tahap menengah dan tahap lanjut.

Di dalam tahapan pemula tujuan pembelajaran *Maharah al qira'ah* yaitu:⁴²

- a) Mengenali lambang-lambang bahasa
- b) Mengenali kata dan kalimat
- c) Menemukan ide pokok dan kata kunci
- d) Menceritakan kembali bacaan pendek

Kemudian di dalam pembelajaran *Maharah al qira'ah* tahap menengah memiliki tujuan khusus diantaranya yaitu:

- a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang

⁴¹ Ibid, hlm. 165

⁴² Ibid, hlm. 166

- b) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran *Maharah al qira'ah* pada tahap lanjutan diantaranya yaitu:

- a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
 - b) Menafsirkan isi bacaan
 - c) Membuat inti sari bacaan
 - d) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan
- c. Metode pembelajaran *Maharah al qira'ah*

Dalam suatu pembelajaran tentu diperlukan adanya suatu metode agar informasi atau materi pembelajaran dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh siswa, kaitannya dengan hal tersebut maka dalam pembelajaran *Maharah al qira'ah* terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa, yaitu:⁴³

- 1) Pengajar langsung membacakan materi pembelajaran, siswa memperhatikan bacaan-bacaan tersebut.
- 2) Pengajar mengulangi bacaan sekali lagi dengan diikuti oleh siswa secara bersama-sama.
- 3) Pengajar menunjuk satu siswa untuk membaca secara bergiliran.
- 4) Pengajar mencatat kata-kata yang sulit di papan tulis kemudian pengajar mencari padanan kata atau lawan kata agar siswa

⁴³ Mulyanto Sumardi, *Pedoman Pengajaran BAHASA ARAB pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, hlm. 170

mampu menebak artinya sebelum pengajar menjelaskan arti sebenarnya jika diperlukan.

Dalam pembelajaran *Maharah al qira'ah* selain dari metode pembelajaran di atas juga dapat menggunakan metode lain selama metode tersebut mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan mampu menangkap informasi dari materi pembelajaran sehingga tujuan-tujuan dapat tercapai.

d. Jenis-jenis membaca

Untuk melatih aspek kemahiran berbahasa tersebut ada beberapa jenis kegiatan membaca yang biasa dilakukan, diantaranya yaitu:⁴⁴

1) Membaca Keras

Dalam kegiatan membaca keras ini yang lebih ditekankan adalah kemampuan membaca dengan menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi *Makhroj*/tempat keluarnya huruf maupun sifat-sifat bunyi yang lainnya, irama tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis, lancar tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang serta memperhatikan tanda baca.

2) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Oleh

⁴⁴ Ibid, hlm. 171

karena itu, jenis membaca ini merupakan sarana bagi jenis membaca yang lain, yakni membaca analisis, membaca cepat, membaca rekreatif dan lain sebagainya.

3) Membaca cepat

Tujuan utama membaca cepat adalah untuk menggalakkan siswa agar berani membaca lebih cepat dari biasanya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian.

Dalam membaca cepat siswa tidak dituntut untuk memahami rincian-rincian isi tetapi cukup pokok-pokoknya saja. Para ahli berpendapat bahwa membaca cepat tidak hanya memperbaiki prestasi waktu tetapi menambah banyaknya informasi yang dapat diserap oleh pembaca.

4) Membaca Analitif

Tujuan membaca analitif adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar menggali dan menunjukkan ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih untuk berpikir logis, mencari hubungan antara satu kejadian dengan kejadian yang lainnya, dan menarik kesimpulan walaupun hal tersebut tidak tertulis secara eksplisit maupun implisit dalam bacaan.⁴⁵

⁴⁵ Ibid, hlm. 172

4. Madrasah

a. Pengertian *Madrasah*

Madrasah merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan Islam secara lebih terlembagakan secara khusus, terencana dan sistematis, serta terdapat di seluruh negeri di dunia Islam.⁴⁶ Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, selain itu madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁷

Secara teknis, yakni dalam proses belajar mengajar secara formal *madrasah* tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia *madrasah* tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat dimana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan.

Peneliti melakukan penelitian di MA Negeri Klaten dengan alasan karena di lembaga tersebut terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Untuk jenjang tingkat menengah atas di Klaten yang memiliki mata pelajaran bahasa Arab tidaklah banyak.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 306

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 1

Sejalan dengan perkembangannya, madrasah kemudian memulai menempatkan dirinya dengan sekolah-sekolah umum termasuk dalam segi perlakuan anggarannya. Hal ini berdasar atas disahkannya UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang kemadrasahan.⁴⁸ Dalam rangka meningkatkan lulusan madrasah agar memiliki kompetensi yang dapat diterima oleh masyarakat, kemudian Departemen Agama melakukan pengembangan terhadap madrasah, yang diantaranya adalah:

1) Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK)

Lahirnya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 371 tahun 1984 tentang pengembangan Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) dari Madrasah Aliyah reguler, pada dasarnya bukan sesuatu hal yang baru dalam sejarah perjalanan madrasah, bahkan secara substansi MAPK ini kembali pada jati dirinya dalam membekali dan memperkuat para siswa Madrasah Aliyah dengan mempelajari bahasa terutama bahasa Arab dan ilmu-ilmu agama secara lebih komprehensif dengan sistem *boarding school*. Program Keagamaan ini menjadi salah satu jurusan yang ada pada Madrasah Aliyah tertentu.

2) Madrasah Aliyah Program Keterampilan

Madrasah Aliyah Program Keterampilan bukan merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri sendiri.

⁴⁸ Ibid, hlm. 7

Akan tetapi merupakan program pendidikan yang dikembangkan oleh Madrasah Aliyah tertentu. Madrasah Aliyah Program Keterampilan pertama kali didirikan pada empat tempat yaitu Madrasah Aliyah Negeri Garut, Madrasah Aliyah Negeri Kendal, Madrasah Aliyah Negeri Jember dan Madrasah Aliyah Negeri Bukittinggi.

3) Madrasah Model

Pada tahun 1993, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Model mulai dipopulerkan, dengan mendirikan sebanyak 54 MTs. Pada tahun 1997 Madrasah Model dikembangkan tidak hanya pada Madrasah Tsanawiyah akan tetapi mencakup Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah dengan jumlah Madrasah Ibtidaiyah Model 44 Madrasah, Madrasah Tsanawiyah Model 69, Madrasah Aliyah Model 35 madrasah.

4) Madrasah Terpadu

Menghadirkan madrasah yang menekankan aspek keterpaduan proses pendidikan mulai dari Ibtidaiyah sampai Aliyah adalah ide awal pendirian Madrasah Terpadu, ini tentunya diakibatkan oleh kenyataan yang dihadapi bahwa pendidikan madrasah selama ini berjalan tidak didasarkan pada konsep yang menjaga kesinambungan dan keterpaduan pendidikan dari tingkat dasar maupun menengah.⁴⁹

⁴⁹ Ibid, hlm. 9

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua jenis penelitian, *pertama* jenis penelitian secara *literer* yang sumber datanya dari pustaka. *Kedua* jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian dengan peneliti terjun langsung di lapangan guna mendapatkan data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian yang digunakan peneliti sifatnya yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek sekaligus sumber data adalah :

- a. Kepala Sekolah MA Negeri Klaten
- b. Guru bahasa Arab MAN Klaten
- c. Siswa MAN Klaten kelas X IPA 1

⁵⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6

d. TU MA Negeri Klaten

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis diusahakan semaksimal mungkin untuk menghimpun data secara lengkap, transparan, dan valid. Untuk itu ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan. Yang dimaksud disini adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan indera pendengaran. Observasi dapat juga dikatakan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang diselidiki.⁵¹ Dengan metode ini pula kita dapat memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Terdapat dua jenis metode observasi, yaitu:⁵²

1) Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti langsung terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahasa asing. Peneliti yang juga subyek penelitian selalu mencatat apa yang ia lakukan dan ia

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbid Fak. Psikologi UGM, 1984), hlm. 4

⁵² Bambang Setiadi, *METODE PENELITIAN UNTUK BAHASA ASING: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2006), hlm. 231

rasakan selama proses belajar. Karena subyek penelitian adalah peneliti itu sendiri, dalam proses pencatatan kegiatan belajar mengajar ia harus membuang jauh-jauh hipotesa yang ada dalam pikirannya. Hal ini relatif sulit dilakukan karena pengetahuan yang ada di dalam dirinya akan tetap mempengaruhi dalam memilih aktifitas yang harus ditulis dan bagaimana proses tersebut harus diungkapkan dalam bentuk tulisan.

2) Observasi Non-Partisipan

Seperti pengamatan peran serta, penelitian dengan pengamatan tanpa peran serta juga mengharuskan peneliti untuk tidak menyusun hipotesa sebelumnya. Peneliti hanya mengamati apa yang terjadi pada subyek selama dia belajar bahasa asing tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Penelitian ini, juga penelitian pengamatan peran serta, hanya mampu mengumpulkan data dari subyek penelitian yang jumlahnya sedikit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi tanpa peran serta (*non-participant observation*) yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan belajar subyek yang akan diteliti.

Adapun penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data tentang gambaran umum seperti: letak geografis, sarana dan prasarana yang tersedia, dan gejala-gejala siswa yang

timbul dalam pelaksanaan pembelajaran *Al-Qira'ah* di MAN Klaten.

b. Metode Wawancara

Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur.⁵³

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merujuk pada situasi dimana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan kategori jawaban terbatas pada setiap responden.⁵⁴ Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survey ataupun penelitian kuantitatif walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur adalah sebagai berikut;⁵⁵

⁵³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*,(Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 121

⁵⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin, *Metodologi Penelitian*,(Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 81

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*,..., hlm. 122

a) Daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan

Dalam wawancara terstruktur, daftar pertanyaan sudah tertulis dalam bentuk (*form*) pertanyaan beserta dengan kategori jawaban yang telah disediakan.

b) Kecepatan wawancara terkendali

Karena jumlah pertanyaan beserta pilihan jawaban sudah tersedia dan kemungkinan jawaban yang akan diperoleh sudah dapat diprediksi, maka waktu dan kecepatan wawancara dapat terkendali.

c) Tidak ada fleksibilitas

Fleksibilitas terhadap pertanyaan atau jawaban hamper tidak ada.

d) Mengikuti pedoman

Pedoman wawancara mencakup serangkaian pertanyaan beserta urutannya yang telah diatur dan disesuaikan dengan alur pembicaraan.

e) Tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena

2) Wawancara semi-terstruktur⁵⁶

Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif

⁵⁶ Ibid, hlm. 123

daripada penelitian lainnya. Beberapa ciri dari wawancara semi-terstruktur dijelaskan sebagai berikut.

a) Pertanyaan terbuka. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh terwawancara tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas mengemukakan jawaban apa pun sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan.

b) Kecepatan wawancara dapat diprediksi

Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi.

c) Fleksibel tetapi terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban)

Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung situasi-kondisi serta alur pembicaraan.

d) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata

Pada pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman wawancara hanya berupa topic-topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

e) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena

Tujuan dari wawancara semi-terstruktur adalah untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu.

3) Wawancara tidak-terstruktur

Hampir mirip dengan bentuk wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak-terstruktur memiliki ciri-ciri seperti dibawah ini.

a) Pertanyaannya sangat terbuka, jawabannya luas dan bervariasi.

b) Kecepatan wawancara sulit diprediksi

Kecepatan dan waktu wawancara lebih sulit diprediksi karena sangat bergantung dari alur pembicaraan yang kontrolnya sangat *fleksibel* dan lunak.

c) Sangat *fleksibel* (dalam hal pertanyaan atau jawaban)

Pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dan jawaban yang diperoleh dari subjek atau terwawancara sangat *fleksibel*.

d) Pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan.

e) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur yaitu dengan cara pertanyaan dan jawaban terbuka sehingga responden menjawab pertanyaan dengan bebas selama tidak keluar dari alur pembicaraan. Hal ini bertujuan

agar penulis dapat memahami suatu fenomena atau permasalahan tertentu. Konsentrasi utama dalam melakukan wawancara langsung ini adalah pendapat responden.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu peristiwa penting semisal gambar, tulisan, prasasti, dan lain sebagainya sebagai dokumen. Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut, baik masa lalu maupun masa kini.⁵⁷ Dengan demikian data yang digali dari wawancara dan observasi juga diperlukan sebagai suatu dokumen.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumen tertulis yang di dapat dari guru bahasa Arab maupun dari bagian TU dan metode dokumen gambar yang diambil ketika melakukan penelitian di MA Negeri Klaten. Dengan menggunakan kedua metode dokumen tersebut peneliti akan mendapatkan data penelitian yang jelas dan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 142-143

seperti yang telah disarankan oleh data.⁵⁸ Analisis data yang digunakan peneliti adalah dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dan memperoleh gambaran secara menyeluruh kasus yang diteliti.

Data-data yang telah terkumpul kemudian akan dipilih, dikelompokkan dan dianalisa dengan metode Deskriptif Analitik. Data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, yaitu analisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit dilanjutkan dengan kategorisasi.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam skripsi ini peneliti berharap dapat menyajikan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sehingga uraian sistematika pembahasan disusun menjadi empat bab, yaitu :

Bab I. Bagian ini berisi pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang permasalahan penelitian. Bab ini terdiri dari sub bab, antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Bagian ini berisikan gambaran umum Madrasah Aliyah Negeri Klaten yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas yang dimiliki.

⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 103

Bab III. Bagian ini berisi Bagian ini berupa hasil penelitian yang berisi penyajian dan pembahasan hasil penelitian. Adapun pembahasan pada bab ini antara lain pembelajaran bahasa Arab, problematika pembelajaran bahasa Arab yang ditinjau dari segi non-linguistik, dan solusi dari problematika tersebut.

Bab IV. Bagian ini adalah penutup. Pada bagian ini terdapat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan rincian dari pertanyaan-pertanyaan mendasar diadakannya penelitian ini oleh penulis, adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas X IPA 1 secara garis besar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kurikulum 2013. Hanya saja pendidik kurang memperhatikan aspek-aspek dalam penerapan proses mengajar di kelas sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SPN) pasal 19, poin pertama bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.
2. Problematika siswa dalam pembelajaran *maharah qira'ah* di MA Negeri Klaten kelas X IPA 1 (tinjauan linguistik dan non-linguistik)
 - a. Problematika dari segi linguistik, sebagai berikut; siswa masih kesulitan dalam beberapa hal yakni (1) mempelajari bentuk kalimat yang terdapat dalam bacaan; (2) kesulitan dalam pelafalan kata

ketika membaca tulisan berbahasa Arab; (3) mempelajari tulisan berbahasa Arab yang berbeda; (4) kesulitan dalam proses pemaknaan kata atau kalimat dalam bacaan.

Adapun indikator-indikator tercapainya suatu keterampilan membaca yaitu:

- 1) Siswa mampu membaca sebuah teks bahasa Arab dengan bacaan yang benar.
- 2) Siswa mampu memahami bacaan secara benar.
- 3) Siswa mampu menterjemahkan bacaan dengan benar.
- 4) Siswa tahu kedudukan bacaan setiap kata dan bisa menceritakan ulang dengan bahasanya sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *maharah al-qira'ah* secara linguistik di kelas X IPA 1 belum mencapai target sesuai indikator-indikator yang ada.

- b. Problematika dari segi non-linguistik, sebagai berikut: (1) motivasi siswa dalam pelajaran bahasa Arab khususnya *maharah qira'ah* masih mengalami pasang surut (aspek psikologi); (2) ketegasan serta strategi dalam memahami materi yang masih kurang (aspek guru); (3) intensitas *repeatation* siswa dalam membaca materi sangat minim (aspek siswa); (4) metode yang dipakai kurang mampu mengajak siswa untuk lebih aktif, terutama pada pembelajaran *maharah qira'ah*; (5) waktu yang diberikan untuk belajar masih kurang.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran-saran terkait problematika tersebut, sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Memprogramkan lebih banyak bentuk-bentuk *event language* secara berkala untuk membudayakan bahasa di kalangan siswa dan memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab.
- b. Memberikan wadah kreatifitas siswa tidak hanya sampai pada bentuk sarana prasarana melainkan pengawasan terhadap manajemen kinerja program tersebut.

2. Bagi Pihak Guru

- a. Mengenal kemampuan (*entry behavior*) siswa. Sehingga pada proses *assessing* atau memperkirakan keadaan siswa, guru dapat menentukan media dan metode yang tepat digunakan dalam proses penyampaian ilmu, serta agar selalu *up to date*.
- b. Sebagai pengelola kelas (*learning managers*) maka guru perlu lebih tegas dan berusaha menciptakan disiplin kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif.
- c. Perlu memaksimalkan kembali segala bentuk media, metode, sarana dan prasarana guna mempermudah dalam pembelajaran bahasa Arab. Khususnya untuk *maharah qira'ah* guru perlu

mencoba dengan metode yang lain agar siswa tidak cenderung bosan ketika belajar bahasa Arab.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil 'aalamiin. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Kesyukuran besar atas selesainya karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “*PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH AL-QIRA’AH KELAS X IPA 1 DI MA NEGERI KLATEN (TINJAUAN LINGUISTIK DAN NON-LINGUISTIK)*”.

Penulis mendedikasikan hasil penelitian ini untuk seluruh penggiat pendidikan yang sedang berjuang memberikan kontribusi terbaiknya demi kemajuan umat. Semoga hasil karya ini bermanfaat dan memberikan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Maka tak luput, penulis sampaikan bahwa dalam penulisannya, pasti terdapat banyak sekali kekurangan, dan dengan rendah hati penulis menerima saran maupun kritik yang solutif dan bersifat membangun.

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu proses pembuatan karya ilmiah berupa skripsi ini baik moriil materiil. *Jazaakumullaahu khairan kasiiran, aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2004.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA. 2011.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Chaer, Abdul. *LINGUISTIK UMUM*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA. 2012.
- E. Sadtono. *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: DEBDIKBUD. 1987.
- Fuad Efendi, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2009.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbid Fak. Psikologi UGM. 1984.
- Hamid, Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Iskandarwassid, dan Dadang Suhendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- J. Melong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.
- Nata Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press. 2002.

- Pringawidagda, Suawama. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: ADICITA KARYA NUSA. 2002.
- Rusman. *Model Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2010.
- Sedarmayanti, dan Syarifudin. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju. 2011.
- Setiadi, Bambang. *Metode Penelitian Untuk Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Siregardi, Sonang. "Makalah Analisis Kontrastif Bahasa Arab Bidang Fonologi". Diakses pada 14 Oktober 2016 pukul 09.46. <http://siregarsonang.blogspot.co.id/2014/07/makalah-analisis-kontrastif-bahasa-arab.html>.
- Sofiatun. *Problematika Non Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X di MA Nurul Huda Sukaraja Oku Timur Sum Sel Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1989.
- Sumbogo, Bayu. *Problematika Non Linguistik Pembelajaran Bahasa Arab (Tijauan Perbedaan Latar Belakang Pendidikan di MAN Yogyakarta 1)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Tayar Yusuf, dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Grafindo Persada. 1995.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Permada Media Group. 2010.
- Yudha Pradana, Ryanda. *Problematika Linguistik Keterampilan Membaca (Maharah Qira'ah) Bahasa Arab Kelas XI IPA MAN Wates 1 Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: UIN-Sunan Kalijaga. 2015.

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis MA Negeri
2. Kondisi Lingkungan MA Negeri
3. Sejarah Singkat berdirinya MA Negeri
4. Visi, Misi dan Tujuan MA Negeri
5. Struktur Organisasi MA Negeri

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MA Negeri
2. Keadaan sarana dan prasarana MA Negeri
3. Lingkungan dan media pembelajaran
4. Proses pembelajaran bahasa Arab kelas X IPA 1

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepada Kepala Madrasah
 - b. Sejarah berdiri dan berkembangnya MA Negeri + (Dokumentasi)
 - c. Visi dan Misi serta tujuan MA Negeri + (Dokumentasi)
2. Kepada guru mata pelajaran bahasa Arab
 - a. Latar belakang guru bahasa Arab
 - 1) Latar belakang pendidikan guru bahasa Arab
 - 2) Latar belakang kehidupan guru bahasa Arab
 - 3) Sejak kapan anda mengajar bahasa Arab di MA Negeri

b. Proses pembelajaran bahasa Arab

- 1) Kurikulum pembelajaran bahasa Arab
- 2) Tujuan pembelajaran
- 3) Persiapan guru sebelum mengajar
- 4) Metode yang digunakan dalam pembelajaran
- 5) Pembelajaran *maharah al-qira'ah*
- 6) Permasalahan dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah*

c. Kepada siswa

- 1) Pendapat anda tentang pembelajaran bahasa Arab
- 2) Tujuan anda belajar bahasa Arab
- 3) Problematika apa saja yang anda alami saat pembelajaran?
- 4) Problematika apa saja yang anda alami saat pembelajaran *maharah al-qira'ah*?
- 5) Pendapat murid tentang guru bahasa Arab



CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 02 Mei 2016
Lokasi : Ruang Guru
Jam : 10.00 – 11.00
Sumber Data : Guru Mapel

Deskripsi Data:

Hari pertama, penulis tempuh dengan menjalani kegiatan wawancara dan akhirnya kegiatan tersebut dapat terpenuhi. Pada kesempatan ini pun penulis sekaligus beberapa berkas surat perijinan serta proposal penelitian, akan tetapi sayang tidak bisa penulis serahkan langsung kepada kepala sekolah dikarenakan beliau sedang ada urusan di Semarang, akhirnya penulis serahkan kepada petugas TU untuk kemudian diserahkan kepada kepala sekolah.

Pada kesempatan ini pula penulis dapat bertemu langsung dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab bapak Agus Rohmadi, S. Pd. I, kemudian penulis dapat melakukan wawancara kepada beliau di ruang guru. Diawal wawancara penulis hanya bertanya seputar latar belakang serta riwayat belajar beliau hingga kemudian menjadi guru di MA Negeri Klaten. Selanjutnya penulis bertanya lebih dalam pada proses pembelajaran bahasa Arab, tentang kurikulum yang berlaku, persiapan sebelum mengajar, kemudian dari segi metode yang digunakan, hingga problematika dalam pembelajaran dari segi *maharah al-qira'ah* khususnya kelas X IPA 1.

Dalam wawancara ini beliau juga menceritakan bagaimana kesulitan-kesulitan guru ketika mengajar dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Di akhir wawancara penulis mengucapkan banyak terimakasih serta meminta ijin kepada beliau untuk melakukan observasi pembelajaran yang beliau laksanakan di kelas, dan telah disetujui dan dipersilahkan untuk melakukan observasi pada hari Senin tanggal 09 Mei 2016 di kelas X IPA 1.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Senin, 09 Mei 2016
Lokasi : Kelas X IPA 1
Jam : 10.00 – 11.30
Sumber Data : Guru dan Siswa/siswi Kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada hari Senin pukul 09.00 WIB penulis telah sampai di lokasi penelitian MA Negeri Klaten, penulis berkesempatan untuk melakukan observasi pembelajaran di kelas X IPA 1 pukul 10.00 WIB. Dalam kegiatan observasi ini kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan yaitu dalam pembahasan *maharah al-qira'ah*. Diawal pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan eksplorasi dimana guru meminta siswa untuk bertanya dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memulai pelajaran inti yaitu membaca teks Arab yang ada dalam LKS yang mana guru meminta siswa ditunjuk untuk membaca secara bergantian. Dalam pembelajaran ini penulis mengamati kegiatan membaca siswa dan mencoba mengamati apa saja yang menjadi kendala siswa dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah*. Dalam kegiatan observasi ini penulis menemukan bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Namun, penulis juga menemui masih banyak sekali permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca teks Arab. Tidak hanya itu, kendala yang penulis dapatkan yaitu tentang perhatian siswa yang masih kurang, pengawasan guru terhadap siswa juga masih kurang.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Rabu, 18 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 10.00 – 13.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Laila Mubarakah Wulandari siswi kelas X IPA 1
- Dyah Wuri Inayati siswi kelas X IPA 1
- Septiana Rushelawati siswi kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 10.00 WIB (istirahat jam pertama) di ruang BK bersama Laila Mubarakah Wulandari, siswi kelas X IPA 1.
 - “Pertama belajar bahasa Arab waktu disuruh membaca saya merasa kaku, tapi sekarang udah terbiasa untuk pelafalan bunyi tidak mengalami kesulitan”
 - “Saya tidak merasa kesulitan tentang kosakata karena pak guru selalu mengingatkan pas muridnya lupa. Kadang saya juga bertanya sama teman sebangku kalau kesulitan dalam kosakata”
 - “Sedikit demi sedikit sudah mulai paham tentang tata kalimat bahasa Arab. Jika di terangkan oleh guru sudah mulai terbiasa, awalnya bingung shorof itu apa dan nahwu itu apa terlalu rumit”

- “Untuk tulisan arab saya tidak merasa kesulitan karena sudah kenal dengan huruf hija’iyah sejak kecil dan waktu di TPA jadi tidak merasa kesulitan dalam tulisan bahasa Arab”
 - “Saya merasa bangga bisa belajar bahasa Arab. Saya senang belajar bahasa Arab di sini. Awalnya saya kaget dan belum tahu tentang bahasa Arab, tapi pas guru menerangkan kok enak jadi tertarik dan ingin belajar bahasa Arab”
 - “Nggak ada masalah sama gurunya mas, kalau nerangin enak kadang diselingi sama bercanda jadi tidak tegang di kelas. Ada yang ngantuk juga kalau pas diterangin sama guru”
 - “Pak guru kalau pas pelajaran membaca menyuruh siswa membaca bergantian. Kalau saya masih merasa malu setiap disuruh membaca karena takut salah membaca”
 - “Waktu saya belajar bahasa Arab di kelas terasa cepat. Kalau pas pelajaran membaca waktu banyak tersita dan waktu belajar bahasa Arab di sekolah masih kurang”
 - “Tujuan saya besok yang penting bisa membaca tulisan Arab”
2. Wawancara pada pukul 11.30 WIB (istirahat jam kedua) di ruang BK bersama Dyah Wuri Inayati, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah tidak ada kesulitan dalam pelafalan bunyi ketika membaca kalimat berbahasa Arab, awalnya sih ragu tapi harus mulai terbiasa biar nggak ketinggalan sama teman-teman yang lain”
 - “Kalau untuk kosakata sehari-hari tidak ada kesulitan karena pak guru menyuruh menghafal kemudian di setorkan”
 - “Saya masih merasa sangat kesulitan dalam belajar bahasa Arab karena saya belajar bahasa Arab setelah masuk di MAN sebelumnya saya dari SMP Negeri. Sampai sekarang sedikit demi sedikit saya belajar dan banak bertanya sama teman dan pak guru. Kalau soal shorof atau tata kalimat saya tidak mengerti”
 - “Alhamdulillah saya tidak menemukan kesulitan dengan tulisan Arab ketika belajar disini, pak guru jelasin juga enak pelan-pelan”

- “Saya belajar bahasa Arab walnya karena dorongan dari orang tua biar bisa memahami Al-qur’an. Awalnya belum tahu apa-apa soal bahasa Arab tapi sedikit demi sedikit saya mulai tertarik dengan bahasa Arab”
 - “Gurunya sebenarnya enak kalau mengajar tapi kadang saya masih bingung dan saya sering kurang serius juga”
 - “Biasanya siswa di kelas kalau pelajaran membaca disuruh membaca satu-satu secara bergantian. Tapi saya merasa bosan setiap pelajaran membaca teman-teman yang tidak membaca pada ngobrol dan main sendiri”
 - “Menurut saya waktu yang diberikan untuk bahasa Arab masih kurang. Kalau di kelas kadang tersita dengan kondisi kelas yang ramai”.
3. Wawancara pada pukul 12.30 di ruang BK bersama Septiana Rushelawati, siswi kelas X IPA 1.
- “Engga ada kesulitan dan udah terbiasa, sekedar membaca ga ada kesulitan, pertama-tama yoo ada, terkadang intonasi masih salah”
 - “Pertama belajar bahasa Arab disini masih bingung kalau disuruh menghafal kosakata, belum terbiasa dan masih banyak kosa kata yang asing”.
 - “Awalnya saya merasa kesulitan tentang tata kalimat tapi karena setiap hari sebelum pelajaran belajar shorof jadi mulai suka dan terbiasa tapi masih sedikit bingung”
 - “Sampai sekarang saya tidak merasa kesulitan memahami tulisan Arab, dulu pernah belajar bahasa Arab ketika di rumah jadi sudah terbiasa”
 - “Awalnya saya kira itu sulit tapi lama-lama jadi suka belajar bahasa Arab”.
 - “Jelas sih kalau nerangin tapi gitu-gitu aja kalau guru nerangin tidak ada cara yang lain biar tambah semangat”.
 - “Menurut saya guru kalau mengajar enak tapi kadang membosankan karena setiap pelajaran membaca pasti siswa disuruh membaca satu persatu kemudian yang lain menyimak dan nanti bergantian”.
 - “Saya merasa waktu masih kurang di sekolah belajar bahasa Arab apalagi membaca terasa cepat kalau di kelas”.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Kamis, 19 Mei 2016
Lokasi	: Ruang BK
Jam	: 10.00 – 13.00
Sumber Data	: Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Sherly Devita Sandy siswi kelas X IPA 1
- Ulya Rusdiah siswi kelas X IPA 1
- Imam Nugroho siswa kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 10.00 WIB (istirahat jam pertama) di ruang BK bersama Sherly Devita Sandy, siswi kelas X IPA 1.
 - “Kalau pelafalan, kan orang sunda susah ngomong F, jadi ketika membaca huruf bahasa Arab jadi P. Harokatnya paham sedikit-sedikit”.
 - “Saya sampai saat ini hanya sedikit merasa kesulitan dalam hal kosakata, kadang saya lupa setelah disuruh menghafal kosakata sama pak guru”.
 - “Masih bingung bahasa Arab, masih belum tau perubahan kata dalam bahasa Arab dan isim, fi’il, dan lain-lain”.

- “Kalau tulisan bahasa Arab saya tidak ada kesulitan Cuma kadang-kadang bingung waktu membaca kalimat”.
 - “Senang belajar bahasa Arab karena dari kecil saya belum pernah belajar bahasa Arab”.
 - “Guru kalau ngajar di kelas tidak tergesa-gesa dan mudah dipahami. Tapi juga masih ada yang ga memperhatikan di kelas”.
 - “Saya merasa bosan dengan pelajaran membaca karena setiap pelajaran pasti disuruh membaca satu-satu tidak ganti dengan cara yang lain”.
 - “Menurut saya waktu saya belajar bahasa Arab di sekolah masih kurang dan saya belum terlalu paham dengan bahasa Arab”.
2. Wawancara pada pukul 11.30 WIB (istirahat jam pertama) di ruang BK bersama Ulya Rusdiah, siswi kelas X IPA 1.
- “Saya tidak merasa kesulitan karena udah terbiasa belajar dari MTs”.
 - “Alhamdulillah sudah paham, sudah mengerti, kata-kata yang familiar itu sudah mengerti”.
 - “Pernah belajar shorof dan nahwu tapi baru sedikit pas di MTs, jadi sudah tidak bingung lagi kalau ada pelajaran itu”.
 - “Saya tidak merasa kesulitan memahami tulisan Arab karena sebelumnya saya itu sudah pernah belajar bahasa Arab waktu sekolah di MTs”.
 - “Rasanya senang belajar bahasa Arab ditambah gurunya enak jadi semangat belajarnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin pelajaran jelas, kalau ditanya sama siswa ya dijawab dengan jelas. Tapi kadang di kelas masih ada yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran”.
 - “ Kadang saya merasa pengen mencoba cara lain dalam pelajaran membaca soalnya pak guru kalau pelajaran membaca pasti disuruh membaca satu-satu yang lain mendengarkan, tapi kebanyakan temen-temen pada main sendiri”.

- “Saya rasa waktunya cukup buat saya belajar bahasa Arab soalnya saya sudah sering belajar bahasa Arab”.
3. Wawancara pada pukul 12.30 WIB di ruang BK bersama Imam Nugroho, siswa kelas X IPA 1.
- “Awalnya saya bingung membedakan ketika membaca harokat, namun karena sering ditunjuk untuk membaca sama pak guru jadi tau”.
 - “Kadang-kadang saya lupa artinya, kemudian diingatkan sama temen, sedikit-sedikit paham lah kalau kosakata mas”.
 - “Belajar shorof dan nahwu susah mas. Sampai sekarang masih belum paham mengenai tata kalimat bahasa Arab yang diajarkan pak guru di kelas”.
 - “Kadang suka kebalik- balik antara tulisan huruf “*ta*” dan “*ba*”. Tapi lama-lama jadi tau dan sudah jarang sekali salah memahami huruf itu”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab disini, gurunya enak neranginnya. Semoga bisa bahasa Arab dan bisa ngomong dengan orang Arab”.
 - “Lumayan kalau nerangin agak jelas, jadi ga terlalu sulit belajarnya. Tapi kalau pas tidak ada selingan sering merasa bosan di kelas”.
 - “Saya dan teman-teman masih merasa bosan sama metode pak guru kalau mengajar membaca tulisan berbahasa Arab. Kalau ada yang membaca yang lainnya masih ada yang main sendiri. Tapi, kalau untuk yang lain pak guru jelasinnya enak”.
 - “Waktu belajar bahasa Arab masih kurang. Kalau waktu untuk belajar membaca di kelas juga masih kurang karena belajar bahasa Arab tidak hanya belajar membaca”.
 - “Saya yang penting besok bisa membaca Al-qur’an dengan lancar”.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 08.00 – 11.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Irfan Agung Prakoso siswa kelas X IPA 1
- Jajang Saefuloh siswa kelas X IPA 1
- Vina Nur Hidayah siswi kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Irfan Agung Prakoso, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama Jajang Saefuloh, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
 - “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
 - “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.
3. Wawancara pada pukul 10.00 WIB di ruang BK bersama Vina Nur Hidayah, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah saya tidak ada kesulitan dalam pengucapan ketika membaca, hanya saja kadang masih bingung pas pemenggalan kata”.
 - “Alhamdulillah selama belajar bahasa Arab di kelas tidak merasa kesulitan dalam kosakata”.
 - “Masih kesulitan belajar shorof sama nahwu. Kalau diterangkan sama pak guru masih sering bingung dan saya sering bertanya sama teman sekelas”.
 - “Awalnya saya sering bingung sama tulisan Arab tapi pelan-pelan sambil dibantu pak guru sekarang sudah mulai paham dan tidak mudah bingung”.
 - “Pas tau disini ada pelajaran bahasa Arab saya jadi tertarik buat belajar bahasa Arab apalagi gurunya enak neranginnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin enak tapi kadang saya merasa bosan neranginnya ga ada variasinya. Teman-teman juga ada yang memperhatikan dan juga ada yang tidur, main sendiri. Ngajarnya enak, pelan-pelan sampai siswanya paham”.
 - “Kalau pas kegiatan membaca biasanya pak guru menyuruh kita baca satu-satu yang lain mendengarkan. Tapi saya kadang merasa bosan dengan cara seperti itu”.
 - “Waktunya masih kurang kalau untuk belajar bahasa arab apalagi membaca”.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari, Tanggal	: Sabtu, 21 Mei 2016
Lokasi	: Ruang BK
Jam	: 08.00 – 11.00
Sumber Data	: Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Aan Selviana siswa kelas X IPA 1
- Agung Basori Jatmiko siswa kelas X IPA 1
- Al'fathania Hasna Aushaf Putri siswi kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Aan Selviana, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama Agung Basori Jatmiko, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
 - “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
 - “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.
3. Wawancara pada pukul 10.00 WIB di ruang BK bersama Al’fathania Hasna Aushaf Putri, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah saya tidak ada kesulitan dalam pengucapan ketika membaca, hanya saja kadang masih bingung pas pemenggalan kata”.
 - “Alhamdulillah selama belajar bahasa Arab di kelas tidak merasa kesulitan dalam kosakata”.
 - “Masih kesulitan belajar shorof sama nahwu. Kalau diterangkan sama pak guru masih sering bingung dan saya sering bertanya sama teman sekelas”.
 - “Awalnya saya sering bingung sama tulisan Arab tapi pelan-pelan sambil dibantu pak guru sekarang sudah mulai paham dan tidak mudah bingung”.
 - “Pas tau disini ada pelajaran bahasa Arab saya jadi tertarik buat belajar bahasa Arab apalagi gurunya enak neranginnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin enak tapi kadang saya merasa bosan neranginnya ga ada variasinya. Teman-teman juga ada yang memperhatikan dan juga ada yang tidur, main sendiri. Ngajarnya enak, pelan-pelan sampai siswanya paham”.
 - “Kalau pas kegiatan membaca biasanya pak guru menyuruh kita baca satu-satu yang lain mendengarkan. Tapi saya kadang merasa bosan dengan cara seperti itu”.
 - “Waktunya masih kurang kalau untuk belajar bahasa arab apalagi membaca”.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 23 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 08.00 – 11.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Alma Nafi' Saffana siswi kelas X IPA 1
- Anis Rahmawati siswi kelas X IPA 1
- Anisa Rosita Dewi siswi kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Alma Nafi' Saffana, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama Anis Rahmawati, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
 - “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
 - “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.
3. Wawancara pada pukul 10.00 WIB di ruang BK bersama Anisa Rosita Dewi, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah saya tidak ada kesulitan dalam pengucapan ketika membaca, hanya saja kadang masih bingung pas pemenggalan kata”.
 - “Alhamdulillah selama belajar bahasa Arab di kelas tidak merasa kesulitan dalam kosakata”.
 - “Masih kesulitan belajar shorof sama nahwu. Kalau diterangkan sama pak guru masih sering bingung dan saya sering bertanya sama teman sekelas”.
 - “Awalnya saya sering bingung sama tulisan Arab tapi pelan-pelan sambil dibantu pak guru sekarang sudah mulai paham dan tidak mudah bingung”.
 - “Pas tau disini ada pelajaran bahasa Arab saya jadi tertarik buat belajar bahasa Arab apalagi gurunya enak neranginnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin enak tapi kadang saya merasa bosan neranginnya ga ada variasinya. Teman-teman juga ada yang memperhatikan dan juga ada yang tidur, main sendiri. Ngajarnya enak, pelan-pelan sampai siswanya paham”.
 - “Kalau pas kegiatan membaca biasanya pak guru menyuruh kita baca satu-satu yang lain mendengarkan. Tapi saya kadang merasa bosan dengan cara seperti itu”.
 - “Waktunya masih kurang kalau untuk belajar bahasa arab apalagi membaca”.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 24 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 08.00 – 11.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Ardi Sumarwan siswa kelas X IPA 1
- Ayu Fajri Kumalajati siswi kelas X IPA 1
- Dimas Moch Tarul Aziz siswa kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Alma Ardi Sumarwan, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama Ayu Fajri Kumalajati, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
 - “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
 - “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.
3. Wawancara pada pukul 10.00 WIB di ruang BK bersama Dimas Moch Tarul Aziz, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah saya tidak ada kesulitan dalam pengucapan ketika membaca, hanya saja kadang masih bingung pas pemenggalan kata”.
 - “Alhamdulillah selama belajar bahasa Arab di kelas tidak merasa kesulitan dalam kosakata”.
 - “Masih kesulitan belajar shorof sama nahwu. Kalau diterangkan sama pak guru masih sering bingung dan saya sering bertanya sama teman sekelas”.
 - “Awalnya saya sering bingung sama tulisan Arab tapi pelan-pelan sambil dibantu pak guru sekarang sudah mulai paham dan tidak mudah bingung”.
 - “Pas tau disini ada pelajaran bahasa Arab saya jadi tertarik buat belajar bahasa Arab apalagi gurunya enak neranginnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin enak tapi kadang saya merasa bosan neranginnya ga ada variasinya. Teman-teman juga ada yang memperhatikan dan juga ada yang tidur, main sendiri. Ngajarnya enak, pelan-pelan sampai siswanya paham”.
 - “Kalau pas kegiatan membaca biasanya pak guru menyuruh kita baca satu-satu yang lain mendengarkan. Tapi saya kadang merasa bosan dengan cara seperti itu”.
 - “Waktunya masih kurang kalau untuk belajar bahasa arab apalagi membaca”.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Rabu, 25 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 08.00 – 11.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Eka Nur Wahyuni siswa kelas X IPA 1
- Elisa Putri Amanda siswi kelas X IPA 1
- Ihdal Khusnayain siswa kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Eka Nur Wahyuni, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama Elisa Putri Amanda, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
 - “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
 - “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.
3. Wawancara pada pukul 10.00 WIB di ruang BK bersama Ihdal Khusnayain, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah saya tidak ada kesulitan dalam pengucapan ketika membaca, hanya saja kadang masih bingung pas pemenggalan kata”.
 - “Alhamdulillah selama belajar bahasa Arab di kelas tidak merasa kesulitan dalam kosakata”.
 - “Masih kesulitan belajar shorof sama nahwu. Kalau diterangkan sama pak guru masih sering bingung dan saya sering bertanya sama teman sekelas”.
 - “Awalnya saya sering bingung sama tulisan Arab tapi pelan-pelan sambil dibantu pak guru sekarang sudah mulai paham dan tidak mudah bingung”.
 - “Pas tau disini ada pelajaran bahasa Arab saya jadi tertarik buat belajar bahasa Arab apalagi gurunya enak neranginnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin enak tapi kadang saya merasa bosan neranginnya ga ada variasinya. Teman-teman juga ada yang memperhatikan dan juga ada yang tidur, main sendiri. Ngajarnya enak, pelan-pelan sampai siswanya paham”.
 - “Kalau pas kegiatan membaca biasanya pak guru menyuruh kita baca satu-satu yang lain mendengarkan. Tapi saya kadang merasa bosan dengan cara seperti itu”.
 - “Waktunya masih kurang kalau untuk belajar bahasa arab apalagi membaca”.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 08.00 – 11.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Luthfi Khairunnisaa siswa kelas X IPA 1
- M. Abdurrasyid Zuhdi siswi kelas X IPA 1
- Muhammad Akmal Habibi siswa kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Luthfi Khairunnisaa, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama M. Abdurrasyid Zuhdi, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
 - “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
 - “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.
3. Wawancara pada pukul 10.00 WIB di ruang BK bersama Muhammad Akmal Habibi, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah saya tidak ada kesulitan dalam pengucapan ketika membaca, hanya saja kadang masih bingung pas pemenggalan kata”.
 - “Alhamdulillah selama belajar bahasa Arab di kelas tidak merasa kesulitan dalam kosakata”.
 - “Masih kesulitan belajar shorof sama nahwu. Kalau diterangkan sama pak guru masih sering bingung dan saya sering bertanya sama teman sekelas”.
 - “Awalnya saya sering bingung sama tulisan Arab tapi pelan-pelan sambil dibantu pak guru sekarang sudah mulai paham dan tidak mudah bingung”.
 - “Pas tau disini ada pelajaran bahasa Arab saya jadi tertarik buat belajar bahasa Arab apalagi gurunya enak neranginnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin enak tapi kadang saya merasa bosan neranginnya ga ada variasinya. Teman-teman juga ada yang memperhatikan dan juga ada yang tidur, main sendiri. Ngajarnya enak, pelan-pelan sampai siswanya paham”.
 - “Kalau pas kegiatan membaca biasanya pak guru menyuruh kita baca satu-satu yang lain mendengarkan. Tapi saya kadang merasa bosan dengan cara seperti itu”.
 - “Waktunya masih kurang kalau untuk belajar bahasa arab apalagi membaca”.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 28 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 08.00 – 11.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Muhammad Hafidz Hilmi A siswa kelas X IPA 1
- Muhammad Iqbal Luthfio siswi kelas X IPA 1
- Mukhlis Nur Fathi Rahayu siswa kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Muhammad Hafidz Hilmi A, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama Muhammad Iqbal Luthfio, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
 - “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
 - “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.
3. Wawancara pada pukul 10.00 WIB di ruang BK bersama Mukhlis Nur Fathi Rahayu, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah saya tidak ada kesulitan dalam pengucapan ketika membaca, hanya saja kadang masih bingung pas pemenggalan kata”.
 - “Alhamdulillah selama belajar bahasa Arab di kelas tidak merasa kesulitan dalam kosakata”.
 - “Masih kesulitan belajar shorof sama nahwu. Kalau diterangkan sama pak guru masih sering bingung dan saya sering bertanya sama teman sekelas”.
 - “Awalnya saya sering bingung sama tulisan Arab tapi pelan-pelan sambil dibantu pak guru sekarang sudah mulai paham dan tidak mudah bingung”.
 - “Pas tau disini ada pelajaran bahasa Arab saya jadi tertarik buat belajar bahasa Arab apalagi gurunya enak neranginnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin enak tapi kadang saya merasa bosan neranginnya ga ada variasinya. Teman-teman juga ada yang memperhatikan dan juga ada yang tidur, main sendiri. Ngajarnya enak, pelan-pelan sampai siswanya paham”.
 - “Kalau pas kegiatan membaca biasanya pak guru menyuruh kita baca satu-satu yang lain mendengarkan. Tapi saya kadang merasa bosan dengan cara seperti itu”.
 - “Waktunya masih kurang kalau untuk belajar bahasa arab apalagi membaca”.

CATATAN LAPANGAN XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 30 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 08.00 – 11.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Musyarofatun Khasanah siswa kelas X IPA 1
- Nazilatul Rizqoh siswi kelas X IPA 1
- Tri Sayekti siswa kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Musyarofatun Khasanah, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama Nazilatul Rizqoh, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
 - “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
 - “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.
3. Wawancara pada pukul 10.00 WIB di ruang BK bersama Tri Sayekti, siswi kelas X IPA 1.
- “Alhamdulillah saya tidak ada kesulitan dalam pengucapan ketika membaca, hanya saja kadang masih bingung pas pemenggalan kata”.
 - “Alhamdulillah selama belajar bahasa Arab di kelas tidak merasa kesulitan dalam kosakata”.
 - “Masih kesulitan belajar shorof sama nahwu. Kalau diterangkan sama pak guru masih sering bingung dan saya sering bertanya sama teman sekelas”.
 - “Awalnya saya sering bingung sama tulisan Arab tapi pelan-pelan sambil dibantu pak guru sekarang sudah mulai paham dan tidak mudah bingung”.
 - “Pas tau disini ada pelajaran bahasa Arab saya jadi tertarik buat belajar bahasa Arab apalagi gurunya enak neranginnya”.
 - “Gurunya kalau nerangin enak tapi kadang saya merasa bosan neranginnya ga ada variasinya. Teman-teman juga ada yang memperhatikan dan juga ada yang tidur, main sendiri. Ngajarnya enak, pelan-pelan sampai siswanya paham”.
 - “Kalau pas kegiatan membaca biasanya pak guru menyuruh kita baca satu-satu yang lain mendengarkan. Tapi saya kadang merasa bosan dengan cara seperti itu”.
 - “Waktunya masih kurang kalau untuk belajar bahasa arab apalagi membaca”.

CATATAN LAPANGAN XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 31 Mei 2016
Lokasi : Ruang BK
Jam : 08.00 – 10.00
Sumber Data : Siswa kelas X IPA 1

Deskripsi Data:

Pada kesempatan kali ini penulis akan memfokuskan pemerolehan data dengan metode wawancara, dengan menggali informasi lebih dalam, langsung dari sumbernya, mereka adalah dari siswa kelas X IPA 1. Dalam hal ini, penulis tidak mewawancarai secara keseluruhan siswa di kelas melainkan mengambil beberapa dari mereka sebagai perwakilan di kelas. Berikut ini beberapa siswa yang penulis wawancarai;

- Ulfah Nurhanifah siswa kelas X IPA 1
- Wahyu Putri Handayani siswi kelas X IPA 1

Kemudian dari wawancara tersebut penulis dapat mengumpulkan informasi penting serta menjabarkannya dengan beberapa statement yang mereka kemukakan sendiri dalam wawancara;

1. Wawancara pada pukul 08.00 WIB di ruang BK bersama Ulfah Nurhanifah, siswa kelas X IPA 1.
 - “Saya tidak merasa kesulitan dalam tata bunyi, tapi masih belum lancar dalam pemenggalan katanya”.
 - “Untuk kosakata yang menyangkut materi pelajaran saya sudah tidak ada kesulitan, namun jika untuk kosakata yang diluar materi masih banyak yang belum saya ketahui jadi bingung”.
 - “Saya masih merasa kesulitan kalau memahami kalimat bahasa Arab. Kalau ditanya saya masih bingung. Kalau pas mudah ya mudah mas, kalau pas susah teman-teman kadang juga ada yang bingung”.

- “Menurut saya untuk tulisan Arab saya tidak ada kesulitan, hanya saja pas baca kadang masih bingung pas disambung jadi salah”.
 - “Saya merasa senang bisa belajar bahasa Arab. Awalnya saya ga tahu apa-apa tentang bahasa Arab tapi pas disini pertama belajar jadi suka”.
 - “Saya bisa belajar dengan enak pas diajar sama pak guru, pelajarannya diterangin dulu sampai jelas dan kadang diselingi candaan jadi tidak bosan”.
 - “Pak guru kalau mengajar membaca biasanya siswa disuruh untuk membaca keras secara bersamaan kemudian ditunjuk satu-persatu untuk membaca. Tapi kalau saya masih merasa belum percaya diri karena takut salah”.
 - “Waktu belajar membaca saya di kelas masih kurang dan perlu di tambah lagi waktu belajar bahasa Arabnya”.
 - “Saya masih merasa bingung besok mau gimana”.
2. Wawancara pada pukul 09.00 WIB di ruang BK bersama Wahyu Putri Handayani, siswa kelas X IPA 1.
- “Ketika membaca saya masih sedikit kebingungan dalam mengucapkan harokat, tapi sekarang karena udah terbiasa udah bisa mengerti sedikit demi sedikit”.
 - “Menurut saya hampir semua yang ada di kelas sudah tidak bingung lagi dengan kosakata, karena kami memang setiap hari disuruh pak guru untuk menghafal kosakata bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan dan juga ditambah dengan selain dari materi”.
 - “Awalnya saya bingung apa itu shorof dan nahwu tapi sedikit demi sedikit saya mulai mengerti walaupun kadang masih salah dan pak guru juga membantu saya pelan-pelan”.
 - “Saya kadang masih bingung antara tulisan كِتَابٌ dengan كَاتِبٌ karena serng lupa kalau disuruh membaca”.
 - “Saya senang bisa belajar bahasa Arab, soalnya besok kalau pas ketemu orang Arab bisa ngomong pakai bahasa Arab”.
 - “Gurunya kurang jelas neranginnya, saya masih bingung kalau guru menerangkan pelajaran. Tapi saya suka belajar bahasa Arab”.

- “Pak guru kalau mengajar membaca siswa disuruh membaca satu-satu yang lainnya menyimak, tapi biasanya yang lain ada yang main sendiri dan rasanya bosan ketika belajar membaca bacaan berbahasa Arab”.
- “Saya rasa waktu pelajaran bahasa Arab di sekolah masih kurang. Kalau pas di kelas terasa cepat dan kadang tidak maksimal belajarnya”.
- “Saya kalau bisa lancar membaca tulisan Arab besok biar saya juga bisa membaca Al-qur’an”.



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Raditya Amirul Mu'min
Nomor Induk : 12420067
Pembimbing : Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH
KELAS X DI MAN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016 (Tinjauan
Problematika Non Linguistik)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Bimbingan Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Rabu, 16/03/2016	I	Revisi bab I	
2	Rabu, 06/04/2016	II	Revisi bab I	
3	Rabu, 20/04/2016	III	Revisi bab I	
4	Kamis, 6/10/2016	IV	Revisi bab I dan II	
5	Kamis, 13/10/2016	V	Revisi bab I dan II	
6	Kamis, 20/10/2016	VI	Revisi bab III	
7	Rabu, 26/10/2016	VII	Revisi bab IV	
8	Kamis, 27/10/2016	VIII	Revisi bab IV	
9				

Yogyakarta, 03-11-2016
Pembimbing

Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 0021



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

omor : 072/397/IV/09
ampiran : -
erihal : Ijin Penelitian

Klaten, 19 April 2016
Kepada Yth.
Ka. MAN Klaten
Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. BPMD Prop. Jateng Nomor 070/3003/2016 Tanggal 19 April 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Raditya Amirul Mu'min
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN SUKA Yogyakarta
Penanggungjawab : Ir. Nurhasan MT
Judul/Topik : Problematika siswa dalam pembelajaran *maharah qira'ah* Kelas X IPA 1 di MA Negeri Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 (Tinjauan Linguistik dan Non Linguistik)
Jangka Waktu : 3 Bulan (22 April s/d 22 Juli 2016)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA
Ub. Kepala Bidang PEPP


Nurdil Bariyah, SH, M.Si
Pembina
NIP 195910271987032003

ambusan disampaikan Kepada Yth :
Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
Ka. Kemenag Kab. Klaten
Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA Yogyakarta
Yang bersangkutan
Arsip

Perihal : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi

Kepada Yth.:

Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I

Ketua Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Assalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Dengan ini saya memberitahukan bahwa :

Nama : Raditya Amirul Mu'min
NIM : 12420067
Jur/Smt : PBA/VIII
Alamat : Jalan tutul 6 B, Papringan RT 12 RW 04 , Catur Tunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta, 55281

Untuk mengajukan perubahan judul,

Judul Semula:

**“PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH KELAS X
DI MA NEGERI KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016 (TINJAUAN PROBLEMATIKA
NON LINGUISTIK”**

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, maka judul tersebut berubah menjadi :

**“PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH KELAS X
IPA 1 DI MA NEGERI KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016 (TINJAUAN SEGI
LINGUISTIK DAN NON LINGUISTIK”**

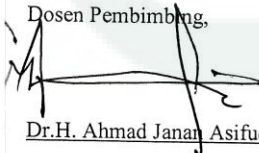
Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Yogyakarta, 31 Maret 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Dr.H. Ahmad Janan Asifudin

NIP.19540707 198402 1 002

Mahasiswa,



Raditya Amirul Mu'min

NIM. 12420067



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Raditya Amirul Mu'min
Nomor Induk : 12420067
Jurusan : PBA
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH
QIRA'AH KELAS X DI MAN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016
(Tinjauan Problematika Non Lingustik)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Fenruari 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Fenruari 2016

Moderator

Dr. H. Ahmad Janan Asfudin, M.A.
NIP. 19680915 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 11 Februari 2016
Waktu : 10.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Raditya Amirul Mu'min Tanda Tangan _____
Nomor Induk : 12420067
Jurusan : PBA
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH QIRA'AH KELAS X DI MAN KLATEN TAHUN AJARAN 2015/2016 (Tinjauan Problematika Non Lingustik)

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	12420088	Musyafa'at akhwal	1.
2.	12420119	Angga Ali Hidayat	2.
3.	12420074	Dembu Fandi Darajat	3.
4.	12420061	Pikri Alim W.	4.
5.	12420037	Arief Fauzan	5.
6.	12420053	Arma Rizqi Hasanah	6.

Yogyakarta, 11 Februari 2016

Moderator

Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Nomor : *MA. 23/II.10/PP.01.1/019/2012*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah *Negeri*
Klaten menerangkan bahwa :

nama	: <i>RADITTA AMIRUL MU'MIN</i>
tempat dan tanggal lahir	: <i>Klaten 13 April 1994</i>
nama orang tua	: <i>Tri Gunawan</i>
nomor induk	: <i>5038</i>
nomor peserta	: <i>18-501-019-6</i>

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Klaten, 26 Mei 2012

Kepala Madrasah,

Drs. H. Abdul Salim, M. Ag.

NIP. *19521111980031007*

MA 110001726

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Raditya Amirul M
NIM : 12420067
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	0	E
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Kogyakarta, 9 Juni 2016

Keptala PTIPD



Ajuning Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Raditya Amirul Mu'min
TTL : Klaten, 13 April 1994
Alamat : Drajad RT 02/RW 01 Krakitan Bayat Klaten
No. Hp : 085743145451
Email : radit.amirul13@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

SD : MIM Kauman Cawas (2001-2006)
SLTP : MTs Islam Al-Mukmin Ngruki (2006-2009)
SLTA : MA Negeri Klaten (2009-2012)
S1 : PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Riwayat Organisasi

KAMUSUKA UIN SUKA (2012-2016)
Panitia FBA Nasional (2014)